

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Gambaran Objek Penelitian**

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang tercatat di BEI dan diperkenalkan pertama kali pada 1 April 1983. IHSG merupakan acuan untuk melihat representasi rata-rata pergerakan harga saham secara keseluruhan di BEI. Hari dasar perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 491 emiten. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal Indonesia berdiri pada tahun 1977. Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rezki, 2017).

IHSG menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*)

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Berikut ini menunjukkan hasil perhitungan dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Hasil perhitungan IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu. IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini merupakan hasil perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Tabel 4.1 Perhitungan IHSG**

Tanggal	HSG	Tanggal	HSG	Tanggal	HSG	Tanggal	HSG
02/03/20	5.361	09/04/20	4.649	26/05/20	4.626	03/07/20	4.973
03/03/20	5.518	13/04/20	4.623	27/05/20	4.641	06/07/20	4.988
04/03/20	5.650	14/04/20	4.706	28/05/20	4.716	07/07/20	4.987
05/03/20	5.638	15/04/20	4.625	29/05/20	4.753	08/07/20	5.076
06/03/20	5.498	16/04/20	4.480	02/06/20	4.847	09/07/20	5.052
09/03/20	5.136	17/04/20	4.634	03/06/20	4.941	10/07/20	5.031
10/03/20	5.220	20/04/20	4.575	04/06/20	4.916	13/07/20	5.064
11/03/20	5.154	21/04/20	4.501	05/06/20	4.947	14/07/20	5.079
12/03/20	4.895	22/04/20	4.567	08/06/20	5.070	15/07/20	5.075
13/03/20	4.907	23/04/20	4.593	09/06/20	5.035	16/07/20	5.098
16/03/20	4.690	24/04/20	4.496	10/06/20	4.920	17/07/20	5.079
17/03/20	4.456	27/04/20	4.513	11/06/20	4.854	20/07/20	5.051
18/03/20	4.330	28/04/20	4.529	12/06/20	4.880	21/07/20	5.114
19/03/20	4.105	29/04/20	4.567	15/06/20	4.816	22/07/20	5.110
20/03/20	4.194	30/04/20	4.716	16/06/20	4.986	23/07/20	5.145
23/03/20	3.989	04/05/20	4.605	17/06/20	4.987	24/07/20	5.082
24/03/20	3.937	05/05/20	4.630	18/06/20	4.925	27/07/20	5.116
26/03/20	4.338	06/05/20	4.608	19/06/20	4.942	28/07/20	5.112
27/03/20	4.545	08/05/20	4.597	22/06/20	4.918	29/07/20	5.149
30/03/20	4.414	11/05/20	4.639	23/06/20	4.879	30/07/20	5.149
31/03/20	4.538	12/05/20	4.588	24/06/20	4.964		
01/04/20	4.466	13/05/20	4.554	25/06/20	4.896		
02/04/20	4.531	14/05/20	4.513	26/06/20	4.904		

03/04/20	4.623	15/05/20	4.507	29/06/20	4.901		
06/04/20	4.811	18/05/20	4.511	30/06/20	4.905		
07/04/20	4.778	19/05/20	4.548	01/07/20	4.914		
08/04/20	4.626	20/05/20	4.545	02/07/20	4.966		
<b>Rata-rata</b>	<b>4.754</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>4.578</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>4.891</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>5.077</b>

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata tertinggi IHSG pada Maret 2020 – Juli 2020 yaitu sebesar 5.077. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

## 2. Hasil perhitungan BI-7Day-RR

Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter selama ini disebut BI Rate, diterapkan ke dalam suku bunga SBI tenor 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*). Selanjutnya, mulai 19 agustus 2016 suku bunga kebijakan moneter tersebut di sebut BI-7 day (reverse) Repo Rate.

**Tabel 4.2 Perhitungan BI-7Day-RR**

Tanggal	-7Day-RR	Tanggal	-7Day-RR	Tanggal	I-7Day-RR	Tanggal	I-7Day-RR
02/03/20	4,50%	09/04/20	3,75%	26/05/20	3,50%	03/07/20	4,00%
03/03/20	4,50%	13/04/20	3,75%	27/05/20	3,50%	06/07/20	4,00%
04/03/20	4,50%	14/04/20	3,75%	28/05/20	3,50%	07/07/20	4,00%
05/03/20	4,50%	15/04/20	3,75%	29/05/20	3,50%	08/07/20	4,00%
06/03/20	4,50%	16/04/20	3,75%	02/06/20	3,50%	09/07/20	4,00%
09/03/20	4,50%	17/04/20	3,75%	03/06/20	3,50%	10/07/20	4,00%
10/03/20	4,50%	20/04/20	3,75%	04/06/20	3,50%	13/07/20	4,00%
11/03/20	4,50%	21/04/20	3,75%	05/06/20	3,50%	14/07/20	4,00%
12/03/20	4,50%	22/04/20	3,50%	08/06/20	3,50%	15/07/20	4,00%
13/03/20	4,50%	23/04/20	3,50%	09/06/20	3,50%	16/07/20	4,00%
16/03/20	4,50%	24/04/20	3,50%	10/06/20	3,50%	17/07/20	4,00%
17/03/20	4,50%	27/04/20	3,50%	11/06/20	3,50%	20/07/20	4,00%
18/03/20	4,50%	28/04/20	3,50%	12/06/20	3,50%	21/07/20	4,00%
19/03/20	4,25%	29/04/20	3,50%	15/06/20	3,50%	22/07/20	4,00%

20/03/20	4,25%	30/04/20	3,50%	16/06/20	3,50%	23/07/20	4,00%
23/03/20	4,25%	04/05/20	3,50%	17/06/20	3,50%	24/07/20	4,00%
24/03/20	4,25%	05/05/20	3,50%	18/06/20	4,00%	27/07/20	4,00%
26/03/20	4,25%	06/05/20	3,50%	19/06/20	4,00%	28/07/20	4,00%
27/03/20	4,00%	08/05/20	3,50%	22/06/20	4,00%	29/07/20	4,00%
30/03/20	4,00%	11/05/20	3,50%	23/06/20	4,00%	30/07/20	4,00%
31/03/20	4,00%	12/05/20	3,50%	24/06/20	4,00%		
01/04/20	4,00%	13/05/20	3,50%	25/06/20	4,00%		
02/04/20	4,00%	14/05/20	3,50%	26/06/20	4,00%		
03/04/20	4,00%	15/05/20	3,50%	29/06/20	4,00%		
06/04/20	4,00%	18/05/20	3,50%	30/06/20	4,00%		
07/04/20	4,00%	19/05/20	3,50%	01/07/20	4,00%		
08/04/20	4,00%	20/05/20	3,50%	02/07/20	4,00%		
<b>Rata-rata</b>	<b>0,042</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>0,036</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>0,038</b>	<b>ta-rata</b>	<b>0,040</b>

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata nilai tertinggi BI-7 day (*reverse*) Repo Rate yaitu sebesar 0,042 atau 4,2% pada Maret 2020 – Juli 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai suku bunga maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan keuntungan yang diisyaratkan oleh investor juga menurun.

### 3. Hasil perhitungan Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Boediono (2016) berpendapat bahwa“ inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus .

**Tabel 4.3 Perhitungan Inflasi**

Tanggal	Inflasi	Tanggal	Inflasi	Tanggal	Inflasi	Tanggal	Inflasi
02/03/20	-0,022	09/04/20	-0,003	26/05/20	-0,009	03/07/20	0,010
03/03/20	-0,022	13/04/20	-0,003	27/05/20	-0,009	06/07/20	0,010
04/03/20	-0,022	14/04/20	-0,065	28/05/20	-0,009	07/07/20	0,010
05/03/20	-0,022	15/04/20	-0,065	29/05/20	-0,037	08/07/20	0,010
06/03/20	-0,022	16/04/20	-0,065	02/06/20	-0,037	09/07/20	0,010
09/03/20	-0,089	17/04/20	0,022	03/06/20	-0,037	10/07/20	0,010
10/03/20	-0,089	20/04/20	0,022	04/06/20	-0,037	13/07/20	0,010
11/03/20	-0,089	21/04/20	0,022	05/06/20	-0,134	14/07/20	0,010
12/03/20	-0,089	22/04/20	0,111	08/06/20	-0,134	15/07/20	0,010

13/03/20	0,111	23/04/20	0,111	09/06/20	-0,134	16/07/20	0,010
16/03/20	0,111	24/04/20	0,111	10/06/20	-0,134	17/07/20	0,010
17/03/20	0,111	27/04/20	0,111	11/06/20	-0,134	20/07/20	0,015
18/03/20	0,111	28/04/20	-0,086	12/06/20	0,061	21/07/20	0,015
19/03/20	-0,006	29/04/20	-0,086	15/06/20	0,061	22/07/20	0,015
20/03/20	-0,006	30/04/20	-0,086	16/06/20	0,061	23/07/20	0,015
23/03/20	-0,006	04/05/20	-0,086	17/06/20	0,061	24/07/20	0,015
24/03/20	-0,006	05/05/20	-0,086	18/06/20	-0,089	27/07/20	0,015
26/03/20	-0,006	06/05/20	0,085	19/06/20	-0,089	28/07/20	0,015
27/03/20	-0,019	08/05/20	0,085	22/06/20	-0,089	29/07/20	0,015
30/03/20	-0,019	11/05/20	0,085	23/06/20	-0,089	30/07/20	0,015
31/03/20	-0,019	12/05/20	0,085	24/06/20	-0,089		
01/04/20	-0,019	13/05/20	0,039	25/06/20	0,010		
02/04/20	0,035	14/05/20	0,039	26/06/20	0,010		
03/04/20	0,035	15/05/20	0,039	29/06/20	0,010		
06/04/20	0,035	18/05/20	0,039	30/06/20	0,010		
07/04/20	0,035	19/05/20	0,039	01/07/20	0,015		
08/04/20	0,035	20/05/20	0,027	02/07/20	0,015		
<b>Rata-rata</b>	<b>0.010</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>0.030</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>0.020</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>0,012</b>

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata tertinggi inflasi yaitu sebesar 0,030 pada Maret 2020 – Juli 2020. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi negara akan turun yang disebabkan karena inflasi menaikkan tingkat bunga dan tingkat bunga sendiri menurunkan investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat suku bunga secara langsung tetapi tidak mempengaruhi harga saham.

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Tabel 4.4 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertera pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Descriptive Statistics**

	<b>BI-7 Days Repo Rate</b>	<b>Inflasi</b>	<b>IHSG</b>
<b>No. Obs</b>	101	101	101
<b>Mean</b>	0,3146	0,1221	6208,11
<b>Stdev</b>	0,1200	0,1771	777,669
<b>Minimum</b>	0,035	-0,148	3,937
<b>Maximum</b>	0,060	0,126	5,650

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari jumlah 101 sampel selama periode pengamatan (Maret 2020- Juli 2020) dapat disimpulkan bahwa harga saham IHSG pada tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar 3,937, nilai maksimum sebesar 5,650 dengan nilai rata-rata harga saham IHSG sebesar 6208,11 dan standar deviasi sebesar 777,669. Terlihat dari nilai maksimum harga saham IHSG nilai tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Pada variabel BI-7 Days Repo Rate nilai minimum sebesar 0,035 atau 3,5% nilai maksimum sebesar 0,060 atau 6,0% dengan nilai rata-rata BI-7 Days Repo Rate sebesar 0,3146 dan standar deviasi sebesar 0,1200. Tingginya nilai suku bunga maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan keuntungan yang diisyaratkan oleh investor juga menurun

Pada variabel inflasi nilai minimum sebesar -0,148, nilai maksimum sebesar 0,126 dengan nilai rata-rata inflasi sebesar 0,1221 dan standar deviasi sebesar 0,1771. Tingginya nilai maksimum inflasi menjelaskan bahwa inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi negara akan turun yang disebabkan karena inflasi menaikkan tingkat bunga dan tingkat bunga sendiri menurunkan investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi

tingkat suku bunga secara langsung tetapi tidak mempengaruhi harga saham.

#### 4.4 Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
BI-7 Days Repo Rate ( $X_1$ )	0,660	0,05	Normalitas
Inflasi ( $X_2$ )	0,675	0,05	Normalitas
IHSG (Y)	0,409	0,05	Normalitas

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov (KS) yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil hitung nilai Kolmogorov-Smirnov masing – masing variabel mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation faktor* (VIF) untuk model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
BI-7 Days Repo Rate (X <sub>1</sub> )	0,881	1,021	tidak ada multikolinieritas
Inflasi (X <sub>2</sub> )	0,881	1,021	tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin-Watson	DL	Du	Kondisi	Simpulan
BI-7 Days Repo Rate (X <sub>1</sub> ) Inflasi (X <sub>2</sub> )	2,078	1,51	1,65	$dU < DW < (4 - dL)$ $1,65 < 2,078 < (4 - 1,51)$	Tidak ada autokorelasi

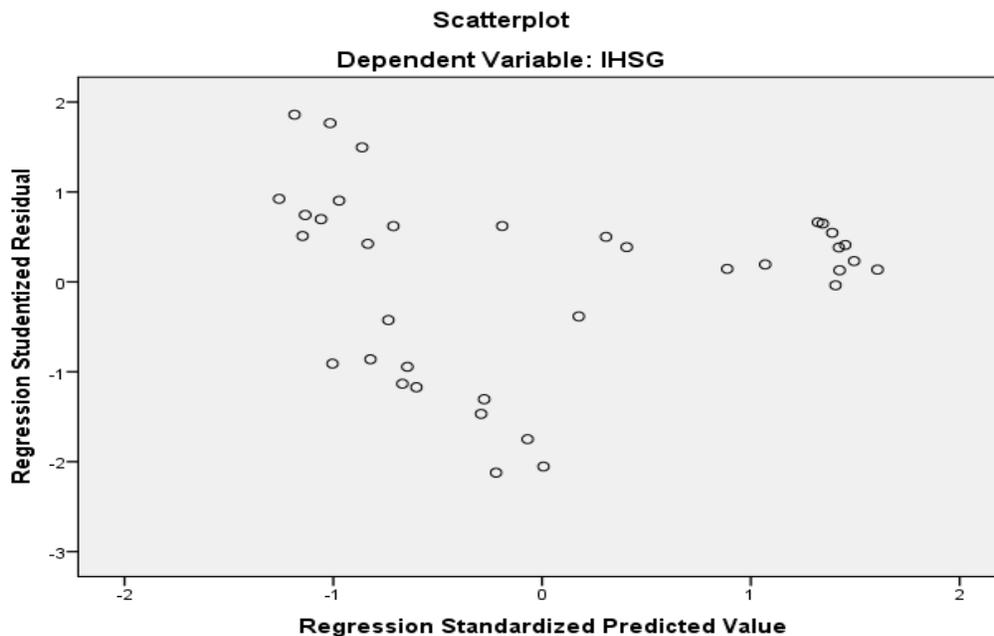
Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,078. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 101, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,51 dan dU sebesar 1,65 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah *pp plot*. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika pola tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data sekunder diolah,2022

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Grafik Scatterplot**

Dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik Scatterplot bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

## 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji t Persamaan**

	<b>B</b>	<b>Std.Error</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig</b>
Constanta	3,113	0,460	10,647	0,000
BI-7 Days Repo Rate (X <sub>1</sub> )	1,681	0,392	3,249	0,023
Inflasi (X <sub>2</sub> )	0,303	0,302	1,341	0,190
R		0,410		
R Square		0,168		

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Variabel dependen pada regresi ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y), sedangkan variabel independen adalah BI-7 Days Repo Rate (X<sub>1</sub>) dan Inflasi (X<sub>2</sub>). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1SBI + b_2IN + e$$

$$Y = 3,113 + 1,681 SBI + 0,303 IN + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,113 artinya jika BI-7 Days Repo Rate (X<sub>1</sub>) dan Inflasi (X<sub>2</sub>) bernilai 0, maka Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 3,113 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
2. Nilai koefisien BI-7 Days Repo Rate adalah 1,681 artinya setiap penambahan BI-7 Days Repo Rate akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 1,681 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
3. Nilai koefisien Inflasi adalah 0,303 artinya setiap penambahan inflasi akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,303 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).

#### **4.5.2 Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada variabel BI-7 Days Repo Rate diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,249 sedangkan nilai t-table adalah 1,67 jadi t-hitung ( $3,249 > t\text{-table } (1,67)$ ) dan nilai sig ( $0,023 < (\text{Alpa } 0,05)$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya BI-7 Days Repo Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapat perhitungan pada variabel Inflasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,341 sedangkan nilai t-table adalah 1,67 jadi t-hitung ( $1,341 < t\text{-table } (1,67)$ ) dan nilai sig ( $0,190 > (\text{Alpa } 0,05)$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **4.5.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,410 artinya tingkat hubungan antara BI-7 Days Repo Rate (X1), dan Inflasi (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah positif cukup kuat. Koefisien determinan R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,293 artinya bahwa kemampuan variabel BI-7 Days Repo Rate dan Inflasi untuk menjelaskan variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 0,168 atau 16,8% sedangkan sisanya sebesar 83,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

### **4.6 Pembahasan**

#### **4.6.1 BI-7 Days Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan pada variabel BI-7 Days Repo Rate diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,249 sedangkan nilai t-table adalah 1,67 jadi t-hitung ( $3,249 > t\text{-table } (1,67)$ ) dan nilai sig ( $0,023 < (\text{Alpa } 0,05)$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya BI-7 Days Repo Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi.

Tingginya tingkat suku bunga dapat dilihat dari data suku bunga SBI pada tanggal 03 Maret 2020 sampai tanggal 18 Maret 2020 yaitu sebesar 0,045 atau 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung

oleh perusahaan dan *return* yang diisyaratkan oleh investor juga menurun. Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi yang lain seperti tabungan atau deposito karena dinilai dapat mengurangi risiko pada tingkat suku bunga (Umi,2017).

Pasar efisien adalah suatu pasar dimana harga dari sekuritas yang diperjualbelikan sudah menggambarkan atau mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pengujian tentang reaksi pasar berhubungan dengan efisiensi pasar. Menurut (Tandelilin, 2010) jika pasar efisien, maka harga sekuritas akan secara cepat menyesuaikan akibat adanya informasi penting yang berhubungan dengan sekuritas, sedangkan pasar yang tidak efisien harga sekuritas kurang mencerminkan semua informasi tersedia, atau terdapat lag dalam proses penyesuaian harga, oleh karena itu investor memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi lag tersebut. Jika pengumuman memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2015).

Didalam konsep pasar efisien, perubahan suatu harga dari sekuritas saham di waktu yang lalu tidak bisa lagi digunakan dalam memperkirakan perubahan suatu harga dimasa yang akan datang. Perubahan dari harga saham dalam pasar efisien mengikuti pola random walk, dimana penaksiran harga saham tidak bisa dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul dipasar. Informasi yang masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu sekuritas saham akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya pergeseran harga keseimbangan yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap suatu informasi yang masuk dan segera membentuk harga keseimbangan yang baru, maka kondisi pasar yang seperti ini yang disebut dengan pasar efisien (Hartono, 2017).

Tinggi rendah penawaran akan investasi bersumber dari tinggi rendahnya suku bunga tabungan. Kebijakan moneter yang diberlakukan oleh bank sentral diterapkan agar dapat mengendalikan tingkat suku bunga. Ekonomi klasikal menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran akan investasi adalah tingkat bunga. Dengan

begitu BI7dRR menyebabkan kenaikan terhadap suku bunga bank dan menyebabkan penurunan harga saham yang kemudian berdampak pada penurunan IHSG. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.

Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Maka dapat diasumsikan bahwa di sisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito. Gujarati (2009) menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) dan Jhon (2021) menjelaskan bahwa *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **4.6.2 Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapat perhitungan pada variabel Inflasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,341 sedangkan nilai t-table adalah 1,67 jadi t-hitung  $(1,341) < t\text{-table } (1,67)$  dan nilai sig  $(0,190) > (\text{Alpa } 0,05)$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan ketika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi negara akan turun yang disebabkan karena inflasi menaikkan tingkat bunga dan tingkat bunga sendiri menurunkan investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat suku bunga secara langsung tetapi tidak mempengaruhi harga saham.

Tingginya tingkat suku bunga dapat dilihat dari data suku bunga SBI pada tanggal 13 Maret 2020 sampai tanggal 18 Maret 2020 yaitu sebesar 0,111 atau 11,1% kemudian inflasi mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan di tanggal 22 April 2020 sampai tanggal 27 April 2020 yaitu sebesar 0,111 atau 11,1%. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya sebatas kenaikan biaya yang diikuti dengan kenaikan atas harga produk sehingga hanya mempengaruhi pendapatan (Bramantio dan Swandari, 2016).

Pasar efisien adalah suatu pasar dimana harga dari sekuritas yang diperjualbelikan sudah menggambarkan atau mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pengujian tentang reaksi pasar berhubungan dengan efisiensi pasar. Menurut (Tandelilin, 2010) jika pasar efisien, maka harga sekuritas akan secara cepat menyesuaikan akibat adanya informasi penting yang berhubungan dengan sekuritas, sedangkan pasar yang tidak efisien harga sekuritas kurang mencerminkan semua informasi tersedia, atau terdapat lag dalam proses penyesuaian harga, oleh karena itu investor memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi lag tersebut. Jika pengumuman memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2015).

Konsep pasar efisien, perubahan suatu harga dari sekuritas saham di waktu yang lalu tidak bisa lagi digunakan dalam memperkirakan perubahan suatu harga dimasa yang akan datang. Perubahan dari harga saham dalam pasar efisien mengikuti pola random walk, dimana penaksiran harga saham tidak bisa dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul dipasar. Informasi yang masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu sekuritas saham akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya pergeseran harga keseimbangan yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap suatu informasi yang masuk dan segera membentuk harga keseimbangan yang baru, maka kondisi pasar yang seperti ini yang disebut dengan pasar efisien (Hartono, 2017).

Inflasi terjadi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas perdagangan IHSG akan turut melemah. Ketika posisi nilai investasi IHSG menurun dikarenakan inflasi, maka Bank Indonesia sebagai lembaga pelaksana otoritas moneter turut mengambil peran dalam meningkatkan suku bunga acuan guna mengurangi peredaran jumlah uang yang beredar di masyarakat. Inflasi yang terjadi di suatu negara akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. (Ayu,2016). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2019) menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

